

PENANGANAN KEGAWATDARURATAN SEHARI-HARI DAN KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR DI DESA TOUNELET KABUPATEN MINAHASA

Johanis Kerangan¹, Helly Budiawan¹, Cindi T. M. Oroh¹

¹Fakultas Keperawatan, Universitas Katolik De La Salle Manado

E-mail Penulis Korespondensi: jkerangan@unikadelasalle.ac.id

ABSTRACT

Emergency events usually occur quickly and suddenly, making it difficult to predict when they will happen. The best step for this situation is to be alert and make concrete efforts to anticipate it. A form of assistance mechanism must be considered for victims from the beginning of the scene, during the journey to health facilities, and assistance at health facilities until after the injury incident. The achievement of the patient's quality of life at the end of the aid must remain the goal of the entire series of assistance provided. Meanwhile, flood preparedness can be done by simulating a flood disaster evaluation to the community so that people know where to go when a flood occurs. With this handling activity, it is hoped that it can help overcome problems in Tounelet Village, West Langowan District, and Minahasa Regency.

Keywords: *Emergency, Preparedness, Effort, Handling*

ABSTRAK

Kejadian gawat darurat biasanya berlangsung cepat dan tiba-tiba sehingga sulit memprediksi kapan terjadinya. Langkah terbaik untuk situasi ini adalah waspada dan melakukan upaya kongkrit untuk mengantisipasinya. Harus dipikirkan satu bentuk mekanisme bantuan kepada korban dari awal tempat kejadian, selama perjalanan menuju sarana kesehatan, bantuan di fasilitas kesehatan sampai pasca kejadian cedera. Tercapainya kualitas hidup penderita pada akhir bantuan harus tetap menjadi tujuan dari seluruh rangkaian pertolongan yang diberikan. Sedangkan Kesiapsiagaan banjir dapat dilakukan dengan adanya simulasi evaluasi bencana banjir kepada masyarakat sehingga masyarakat tahu kemana saat terjadinya banjir. Dengan adanya kegiatan penanganan ini, diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan di Desa Tounelet Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa.

Kata Kunci: Gawat Darurat, Kesiapsiagaan, Upaya, Penanganan

PENDAHULUAN

Desa Tounelet adalah sebuah Desa di wilayah Kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, Indonesia dengan luas wilayah yaitu 80 KM². Desa ini memiliki jumlah penduduk 1.262 jiwa dengan 441 Kepala Keluarga (KK). Batas Desa Tounelet bagian Utara berbatasan dengan Desa Koyawas, bagian Selatan dengan Desa Kaayuran Bawah, bagian Timur dengan Desa Wolaang dan bagian Barat dengan Desa Walewangko. Desa Tounelet memiliki 4 jaga (jaga 1 sampai jaga 4) dan memiliki kepala jaga di tiap-tiap jaga serta Hukum Tua sebagai pemimpin Desa. Kehidupan masyarakat Desa Tounelet banyak dilandaskan pada pertanian dan peternakan. Komoditas utama pertanian adalah padi, jagung dan tomat. Sedangkan peternakan banyak diusahakan adalah babi, itik, ayam dan ikan air tawar yang disembarkan di sawah-sawah. Berdasarkan hasil survey, Desa Tounelet punya potensi banjir. Hal ini dikarenakan drainase yang kurang memadai serta masih banyak sampah yang berada bukan pada tempatnya. Selain itu juga terdapat masalah kesehatan, ditemukan bahwa masyarakat belum mengetahui cara memberikan bantuan jika ada masyarakat yang tiba-tiba pingsan, henti jantung dan henti napas.

Banjir merupakan keadaan yang bisa mengancam keselamatan jiwa, kehilangan harta benda serta kerusakan bangunan dan lingkungan sekitar. Langkah terbaik yang harus dilakukan adalah mitigasi bencana sebelum terjadinya (pra bencana) banjir seperti membuang sampah pada tempatnya dan tidak membuang sampah di aliran sungai, adanya program penghijauan serta bersih-bersih lingkungan sekitar, serta adanya penataan daerah aliran sungai secara terpadu. Dan saat terjadinya banjir yang harus dilakukan yaitu mengungsi di daerah yang aman, mematikan aliran listrik serta menghubungi instansi yang terkait yang berhubungan dengan penanggulangan bencana. Dan setelah banjir upaya yang kita lakukan yaitu membersihkan rumah yang terkena banjir.

Kesiapsiagaan bencana banjir merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian. Kesiapsiagaan banjir dapat dilakukan dengan adanya simulasi evaluasi bencana banjir kepada masyarakat sehingga masyarakat tahu kemana saat terjadinya banjir. Tanggap darurat bencana banjir merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat terjadinya banjir. Meliputi penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan serta pemulihan sarana dan prasarana. Kejadian gawat darurat biasanya berlangsung cepat dan tiba-tiba sehingga sulit memprediksi kapan terjadinya. Langkah terbaik untuk situasi ini adalah waspada dan melakukan upaya kongkrit untuk mengantisipasinya. Harus dipikirkan satu bentuk mekanisme bantuan kepada korban dari awal tempat kejadian, selama perjalanan menuju sarana kesehatan, bantuan di fasilitas kesehatan sampai pasca kejadian cedera. Tercapainya kualitas hidup penderita pada akhir bantuan harus tetap menjadi tujuan dari seluruh rangkaian pertolongan yang diberikan.

Upaya Pertolongan terhadap penderita gawat darurat harus dipandang sebagai satu sistem yang terpadu dan tidak terpecah-pecah, mulai dari *pre hospital stage*, *hospital stage*, dan *rehabilitation stage*. Hal ini karena kualitas hidup penderita pasca cedera akan sangat bergantung pada apa yang telah diperoleh pada periode *pre hospital stage* bukan hanya tergantung pada bantuan di fasilitas pelayanan kesehatan saja. Jika di tempat pertama kali kejadian penderita mendapatkan bantuan yang optimal sesuai kebutuhannya maka resiko kematian dan kecacatan dapat dihindari. Bisa diilustrasikan dengan penderita yang terus mengalami perdarahan dan tidak dihentikan selama periode *pre hospital stage*, maka akan sampai ke rumah sakit dalam kondisi gagal ginjal. Penderita dengan kegagalan pernapasan dan

jantung kurang dari 4-6 menit dapat diselamatkan dari kerusakan otak yang ireversibel. Syok karena kehilangan darah dapat dicegah jika sumber perdarahan diatasi, dan kelumpuhan dapat dihindari jika upaya evakuasi & transportasi cedera spinal dilakukan dengan benar.

Berdasarkan paparan di atas, maka pemberian edukasi melalui kegiatan penyuluhan kesehatan tentang cara penanganan kegawatdaruratan sehari-hari dan kesiapsiagaan bencana banjir terhadap Masalah Kesehatan yang muncul, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan kemampuan warga masyarakat dalam mengatasi masalah banjir serta henti jantung tiba-tiba sehingga dapat mencegah terjadinya kematian dan kelurasakan lingkungan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini akan dilaksanakan di Desa Tounolet jaga IV, Kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa dengan menggunakan konsep simulasi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan metode sebagai berikut:

1. Ceramah
2. Demonstrasi yaitu Simulasi Resusitasi Jantung Paru
3. Diskusi dan Tanya Jawab

Sasaran utama pelaksanaan kegiatan ini adalah aparat pemerintah, kader Kesehatan/posyandu dan tokoh masyarakat yang berusia dewasa di atas 20 tahun di Desa Tounolet, Kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di halaman rumah salah satu aparat desa supaya lebih mudah dekat dengan rumah penduduk di Desa Tounolet dengan menggunakan konsep penyuluhan kesehatan ceramah secara langsung kepada masyarakat serta melakukan simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD). Edukasi ini dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan di mana setiap peserta wajib mencuci tangan, memakai masker dan posisi duduk memiliki jarak antara satu sama lain. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 6 November 2021.

Kegiatan ini diawali dengan doa pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Desa selaku pemerintah setempat dan sambutan dari Ketua Tim Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) selaku juga Dosen Fakultas Keperawatan. Selanjutnya kegiatan masuk pada sesi pertama yaitu memberikan materi tentang BHD, dilanjutkan dengan materi sesi kedua tentang kesiapsiagaan bencana banjir. Setelah penyampaian materi selesai, tim melakukan simulasi BHD untuk bayi, anak dan dewasa. Masyarakat dilibatkan untuk mencoba melakukan tindakan seperti yang telah disimulasikan. Tim kerja mendampingi masing-masing peserta dalam melakukan simulasi tersebut. Sesi keempat adalah tanya jawab. Pada sesi ini peserta antusias mengajukan pertanyaan terkait tindakan yang tepat untuk berbagai kasus yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, ada juga yang berbagai pengalaman. Diskusi ini berjalan dengan baik dan lancar. Para peserta terlihat mampu memahami materi yang telah diberikan dan bisa melakukan tindakan BHD dengan benar.

Selama proses penyuluhan kesehatan mengenai penanganan kegawatdaruratan sehari-hari dan kesiapsiagaan bencana banjir di Desa Tounolet Kecamatan Langowan Barat

berlangsung, para peserta tetap menerapkan protokol kesehatan dengan mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak diantara sesama peserta kegiatan. Selama proses ini juga tidak ada peserta yang meninggalkan kegiatan sebelum kegiatan berakhir. Keaktifan dari peserta bisa terlihat lewat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terkait hal-hal yang masih kurang dipahami. Selain itu nampak antusias dari seluruh peserta untuk mencoba melakukan tindakan BHD seperti yang telah disimulasikan.

Faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan ini adalah karena peran serta yang aktif dari pada peserta kegiatan didukung juga oleh pemerintah setempat. Sementara faktor penghambat dari kegiatan ini adalah adanya pembatasan perkumpulan dalam suatu kegiatan dan waktu pelaksanaan yang dibatasi, sehingga tidak bisa diadakan dalam kegiatan dengan jumlah peserta yang lebih besar. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan (2)

PENUTUP

Dengan adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan kegawatdaruratan sehari-hari.

Mengingat besarnya manfaat pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, maka selanjutnya perlu untuk adanya himbauan terus-menerus untuk selalu bisa menjaga lingkungan dan peka terhadap tanda-tanda terjadinya bencana alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambohamsah I, Arfa F, Tanjung R. 2021. Penyuluhan Dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Kecamatan Mapili Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Abdidas Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*. 2 (6).
- Herlina S, Winarti W, Wahyudi CT. 2018. Meningkatkan Pengetahuan Dan Kemampuan Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Bantuan Hidup Dasar. *Riau Journal of Empowerment*. 1 (2).
- IFRCRCS. 2011. *International First Aid and Resuscitation Guidelines*. France.
- Sudiharto. 2014. *Basic Trauma Cardiac Life Support in Disaster*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suparta K. 2018. *Hipgabi Bali sosialisasi kasus henti jantung mendadak*. Bali.